

SURAT TUGAS

Nomor: 177-R/UNTAR/Pengabdian/VIII/2022

Rektor Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada saudara:

RIA BUANA, dr., M.Biomed.

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan data sebagai berikut:

Judul : PROGRAM PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG INFEKSI
PENYAKIT CACING PADA ANAK DI KELURAHAN TOMANG
Mitra : Kader PKK Tomang
Periode : Januari-Juni 2022
URL Repository : -

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Rektor Universitas Tarumanagara

22 Agustus 2022

Rektor



Prof. Dr. Ir. AGUSTINUS PURNA IRAWAN

Print Security : b4cf8a2e67daeba268ec869198e90580

Disclaimer: Surat ini dicetak dari Sistem Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara dan dinyatakan sah secara hukum.

**PERJANJIAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PERIODE I TAHUN ANGGARAN 2022
NOMOR : 0118-Int-KLPPM/UNTAR/III/2022**

Pada hari ini Selasa tanggal 01 bulan Maret tahun 2022 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, Ph.D
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Alamat : Jl. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta Barat 11440
selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : dr. Ria Buana, M. Biomed
Jabatan : Dosen Tetap
Fakultas : Kedokteran
Alamat : Jl. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta Barat 11440
selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut:

Pasal 1

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat atas nama Universitas Tarumanagara dengan judul "**Program Peningkatan Pengetahuan Tentang Infeksi Penyakit Cacing Pada Anak di Kelurahan Tomang**"
- (2). Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan berdasarkan perjanjian ini dan Perjanjian Luaran Tambahan PKM.
- (3). Perjanjian Luaran Tambahan PKM pembiayaannya diatur tersendiri.

Pasal 2

- (1). Biaya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud Pasal 1 di atas dibebankan kepada **Pihak Pertama** melalui anggaran Universitas Tarumanagara.
- (2). Besaran biaya pelaksanaan yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 7.000.000,- (Tujuh juta rupiah), diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%.
- (3). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap I akan diberikan setelah penandatanganan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (4). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap II akan diberikan setelah **Pihak Kedua** melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, mengumpulkan laporan akhir, logbook, laporan pertanggungjawaban keuangan dan luaran/draf luaran.
- (5). Rincian biaya pelaksanaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) terlampir dalam Lampiran Rencana dan Rekapitulasi Penggunaan Biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perjanjian ini.

Pasal 3

- (1). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan proposal yang telah disetujui dan mendapatkan pembiayaan dari **Pihak Pertama**.
- (2). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dalam Periode I, terhitung sejak **Januari – Juni 2022**

Pasal 4

- (1). **Pihak Pertama** mengadakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh **Pihak Kedua**.
- (2). **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama**.
- (3). Sebelum pelaksanaan monitoring dan evaluasi, **Pihak Kedua** wajib mengisi lembar monitoring dan evaluasi serta melampirkan laporan kemajuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan logbook.
- (4). Laporan Kemajuan disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (5). Lembar monitoring dan evaluasi, laporan kemajuan dan logbook diserahkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

Pasal 5

- (1). **Pihak Kedua** wajib mengumpulkan Laporan Akhir, Logbook, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran/draf luaran.
- (2). Laporan Akhir disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (3). Logbook yang dikumpulkan memuat secara rinci tahapan kegiatan yang telah dilakukan oleh **Pihak Kedua** dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat
- (4). Laporan Pertanggungjawaban yang dikumpulkan **Pihak Kedua** memuat secara rinci penggunaan biaya pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang disertai dengan bukti-bukti.
- (5). Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat yang dikumpulkan kepada **Pihak Kedua** berupa luaran wajib dan luaran tambahan.
- (6). **Luaran wajib** hasil Pengabdian Kepada Masyarakat berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan di **Serina Untar IV 2022, jurnal ber-ISSN atau prosiding nasional/internasional**.
- (7). Selain luaran wajib sebagaimana disebutkan pada ayat (6) di atas, **Pihak Kedua** wajib membuat poster untuk kegiatan Research Week.
- (8). Draft luaran wajib dibawa pada saat dilaksanakan Monitoring dan Evaluasi (Monev) PKM.
- (9). Batas waktu pengumpulan Laporan Akhir, Logbook, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran adalah **Juni 2022**

Pasal 6

- (1). Apabila **Pihak Kedua** tidak mengumpulkan Laporan Akhir, Logbook, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan Luaran sesuai dengan batas akhir yang disepakati, maka **Pihak Pertama** akan memberikan sanksi.
- (2). Sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) proposal pengabdian kepada masyarakat pada periode berikutnya tidak akan diproses untuk mendapatkan pendanaan pembiayaan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pasal 7

- (1). Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Pihak Kedua dibantu oleh Asisten Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang identitasnya sebagai berikut:
 - a. Safira Aulia/405210208/Fakultas Kedokteran
 - b. Cindy Damara/406212088/Fakultas Kedokteran
- (2). Pelaksanaan asistensi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan lebih lanjut dalam Surat tugas yang diterbitkan oleh Pihak Pertama.

Pasal 8

- (1). Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah.
- (2). Dalam hal musyawarah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak tercapai, keputusan diserahkan kepada Pimpinan Universitas Tarumanagara.
- (3). Keputusan sebagaimana dimaksud dalam pasal ini bersifat final dan mengikat.

Demikian Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibuat dengan sebenar-benarnya pada hari, tanggal dan bulan tersebut diatas dalam rangka 3 (tiga), yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Pihak Pertama



Ir. Jap Tji Beng, Ph.D

Pihak Kedua

dr. Ria Buana, M. Biomed

**RENCANA PENGGUNAAN BIAYA
(Rp)**

Rencana Penggunaan Biaya	Jumlah
Honorarium	Rp 0,-
Pelaksanaan Kegiatan	Rp 7.000.000,-

**REKAPITULASI RENCANA PENGGUNAAN BIAYA
(Rp)**

NO	POS ANGGARAN	TAHAP I (50 %)	TAHAP II (50 %)	JUMLAH
1	Honorarium	Rp 0,-	Rp 0,-	Rp 0,-
2	Pelaksanaan Kegiatan	Rp 3.500.000,-	Rp 3.500.000,-	Rp 7.000.000,-
	Jumlah	Rp 3.500.000,-	Rp 3.500.000,-	Rp 7.000.000,-

Jakarta, 14 Maret 2022



dr. Ria Buana, M. Biomed

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PROGRAM PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG INFEKSI
PENYAKIT CACING PADA ANAK DI KELURAHAN TOMANG**

Diusulkan oleh:

Ketua Tim

dr.Ria Buana, M. Biomed (0325118202/10410010)

Anggota:

Safira Aulia (405210208)

Cindy Damara (406212088)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TARUMANAGARA JAKARTA
JUNI
2022**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN KEMAJUAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Periode 1 / Tahun 2022

1. Judul : Program Peningkatan Pengetahuan Tentang Infeksi Penyakit Cacing Pada Anak di Kelurahan Tomang
2. Nama Mitra : Warga Kelurahan Tomang
3. Nama Tim Pengusul
 - a. Nama dan gelar : dr. Ria Buana, M. Biomed
 - b. NIDN/NIK : 0325118202/10410010
 - c. Jabatan/Golongan : Dosen tetap/IIIb
 - d. Program studi : Sarjana Kedokteran
 - e. Fakultas : Kedokteran
 - f. Bidang keahlian : Ilmu Parasitologi
 - g. Nomor HP/Telpon : 08129657508
 - h. Email : riab@fk.untar.ac.id
4. Anggota Tim PKM (Mahasiswa)
 - a. Jumlah Anggota : 2 orang
 - b. Nama & NIM Mahasiswa 1 : Safira Aulia (405210208)
 - c. Nama & NIM Mahasiswa 2 : Cindy Damara (406212088)
5. Lokasi Kegiatan Mitra
 - a. Wilayah mitra : Tomang
 - b. Kabupaten/kota : Jakarta Barat
 - c. Provinsi : DKI Jakarta
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra : 2,2 km
6. Luaran yang dihasilkan
 - a. Luaran wajib : Publikasi
 - b. Luaran tambahan : HKI
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : Januari-Juni 2022
8. Biaya yang disetujui LPPM : Rp 9.000.000, -

Menyetujui,
Ketua LPPM

Jap Tji Beng, Ph.D.
NIDN/NIK: 0323085501/10381047

Jakarta, 17 Juni 2022

Ketua Pelaksana



dr. Ria Buana, M. Biomed
NIDN/NIK: 0325118202/10410010

RINGKASAN

Infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah menjadi infeksi paling umum yang terjadi di seluruh dunia dan mempengaruhi komunitas masyarakat di negara yang tergolong miskin dan sanitasi kurang baik. Masih rendahnya wawasan dan kepedulian masyarakat untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya menyebabkan pengetahuan terkait penularan telur cacing tanah kurang baik. Pada masa pandemi maka penanggulangan penyakit kecacingan tertunda, karena pemerintah fokus terhadap penanganan Covid 19. Tim pengabdian masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara melakukan kegiatan edukasi dengan tema pengetahuan cacing tanah serta penularannya. Tujuan kegiatan edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat tentang cacing tanah, bagaimana cara penularannya, tanda gejala serta komplikasi akibat penyakit dari cacing tanah tersebut. Kegiatan edukasi kesehatan mengenai “*Soil Transmitted Helminth*” yang dihadiri oleh 34 peserta, yang merupakan warga Tomang Jakarta Barat dan sebagian besar peserta merupakan kader posbindu di kelurahan Tomang Jakarta Barat telah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 Maret 2022. Kegiatan berlangsung dengan baik dan lancar. Hasil kegiatan ini diperoleh bahwa Nilai rata – rata pre-test adalah 38,63 dan hasil pos-test nilai rata – rata sebesar 53,78. Hasil pre-test dan pos-test peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang “*Soil Transmitted Helminth*” sebanyak 39,21%. Kegiatan edukasi tentang cacing tanah ini diharapkan dapat berlangsung kontinu mengingat kasus infeksi cacing tanah sering terjadi pada masyarakat urban.

Kata Kunci: Infeksi cacing tanah, sanitasi kurang baik, penularan dan komplikasi

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya atas terlaksananya kegiatan “**Program Peningkatan Pengetahuan Tentang Infeksi Penyakit Cacing Pada Anak Di Kelurahan Tomang**” terlaksana dengan baik dan lancar serta sampai terselesaikannya laporan akhir. Laporan akhir kegiatan pengabdian masyarakat dibuat sebagai pertanggungjawaban secara tertulis kegiatan yang didanai oleh LPPM Universitas Tarumanagara periode 1 tahun 2022.

Kegiatan bakti kesehatan ini terselenggara atas kerja keras semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil. Kami mengucapkan banyak terima kasih, khususnya kepada:

- a. Yayasan Tarumanagara, baik Pimpinan (Pembina, Pengawas dan pengurus) yang mendukung kegiatan pengabdian masyarakat di Universitas Tarumanagara
- b. Rektor Universitas Tarumanagara
- c. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara
- d. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
- e. Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
- f. Warga Kelurahan Tomang yang telah berpartisipasi
- g. Pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah membantu terwujudnya kegiatan bakti kesehatan .

Semoga laporan akhir ini dapat memberikan gambaran tentang kegiatan pengabdian masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Mohon maaf atas segala kekurangan yang terjadi. Atas perhatian dan kerjasama semua pihak, kami ucapkan terima kasih

Jakarta, Juni 2022

Tim Pengabdian Masyarakat

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Ringkasan.....	iii
Prakata.....	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	vi
Bab 1. Pendahuluan.....	1
1.1. Analisa Situasi.....	1
1.2. Permasalahan Mitra.....	2
Bab 2. Solusi Permasalahan dan Luaran.....	3
2.1. Solusi Permasalahan.....	3
2.2. Luaran Kegiatan.....	3
Bab 3. Metodologi Pelaksanaan.....	4
3.1. Tahapan/Langkah – Langkah Solusi Bidang.....	4
3.2. Partisipasi Mitra.....	4
3.3. Uraian Kepakaran dan Tugas Masing – Masing Anggota Tim.....	5
Bab 4. Luaran dan Target Capaian.....	7
4.1. Kegiatan Panitia Bakti Kesehatan.....	7
4.2. Luaran dan Target.....	7
Bab 5. Kesimpulan dan Saran.....	10
5.1. Kesimpulan.....	10
5.2. Saran.....	10
Daftar Pustaka.....	11
Lampiran.....	12

Daftar Tabel

Tabel 1. Luaran Kegiatan.....	3
Tabel 2. Susunan acara kegiatan.....	7

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Analisa Situasi

Infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah adalah salah satu infeksi paling umum yang terjadi di seluruh dunia dan mempengaruhi komunitas masyarakat di negara yang tergolong miskin dan sanitasi buruk. Infeksi cacing ditularkan oleh telur yang ada dalam kotoran manusia yang mencemari tanah di daerah yang sanitasinya buruk. Spesies cacing yang dominan menginfeksi manusia adalah cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*) dan cacing tambang (*Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*). Spesies STH (*Soil Transmitted Helminth*) merupakan satu kelompok karena mereka membutuhkan prosedur diagnostik yang sama dan merespon obat yang sama. (WHO,2022)

Prevalensi populasi seluruh dunia yang terinfeksi cacing yang ditularkan melalui tanah sekitar 24% dari populasi dunia di seluruh dunia atau lebih dari 1,5 miliar orang. Infeksi cacing tersebar luas di daerah tropis dan subtropis dengan jumlah terbesar terjadi di sub-Sahara Afrika, Amerika, Cina dan Asia Timur. Lebih dari 267 juta anak usia prasekolah dan lebih dari 568 juta anak usia sekolah bertempat tinggal di daerah parasit ini ditularkan secara intensif, dan membutuhkan pengobatan dan intervensi pencegahan. (WHO,2022)

Infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah ditemukan terutama di daerah dengan iklim hangat dan lembab di mana sanitasi dan kebersihannya buruk, termasuk di daerah beriklim tropis dan subtropis STH ini dianggap penyakit tropis yang terabaikan atau *neglected tropical diseases* (NTDs) karena menimbulkan kecacatan dan penderitaan yang luar biasa namun dapat dikendalikan atau dihilangkan. (CDC,2020) Seseorang yang terinfeksi cacing biasanya tidak menunjukkan gejala. Infeksi berat akibat terinfeksi cacing dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk sakit perut, diare, kehilangan darah dan protein, prolaps rektum, dan keterbelakangan pertumbuhan fisik dan kognitif. (CDC,2020)

Anak-anak khususnya memiliki risiko tinggi untuk terinfeksi dan diperkirakan lebih dari 270 juta anak usia prasekolah dan 550 juta anak usia sekolah terinfeksi STH. Infeksi

pada anak dapat menyebabkan gangguan fisik, gizi dan fungsi kognitif yang mempengaruhi prestasi di sekolah. (WHO,2017). Indonesia sangat rentan terhadap infeksi STH karena kondisi lingkungan yang kurang baik dan tingkat sosial ekonomi yang masih tergolong rendah, sehingga hampir 200 juta orang di 31 provinsi diperkirakan berisiko terinfeksi STH. (Kemenkes, 2017)

Kecacangan pada seseorang dapat bergejala tetapi lebih sering tanpa gejala. Masalah kecacangan menjadi problem kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian serius terutama untuk daerah tropis karena jumlah penduduk menderita kecacangan banyak tetapi tidak terdeteksi dengan baik. Kecacangan membuat penurunan daya tahan tubuh, terganggu serta terhambatnya tumbuh kembang seorang anak, disertai gizi buruk dan defisiensi zat besi. (Kemenkes,2018). Kurang perhatian terhadap perilaku hidup sehat, jajan sembarangan, perilaku BAB tidak di WC umum dan tidak mencuci tangan setelah bermain serta bermain dengan tanah yang mungkin tercemar oleh feses yang mengandung telur cacing menyebabkan anak memiliki resiko terinfeksi cacing. (Chadijah, 2014)

1.2. Permasalahan Mitra

Pemerataan tingkat ekonomi dan sosial yang terjadi di masyarakat Indonesia belum merata, kondisi ini menyebabkan masih rendahnya wawasan dan kepedulian masyarakat untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya menyebabkan pengetahuan terkait penularan telur cacing kurang baik sehingga infeksi cacing mudah terjadi tapi seseorang tidak menyadari jika terinfeksi cacing. (Kusmi, 2014). Pada masa pandemi maka penanggulangan penyakit kecacangan tertunda, karena pemerintah fokus terhadap penanganan Covid 19. Kader Tomang Jakarta Barat merupakan mitra serta daerah binaan FK UNTAR. Selama pandemi terjadi hambatan dalam program kecacangan karena keterbatasan kegiatan posbindu. Edukasi terkait kecacangan jarang dilakukan di kelurahan Tomang serta secara geografis kelurahan Tomang masih ada yang terletak dipinggiran kali serta kondisi sosial ekonomi yang masih rendah. Berdasarkan latar belakang serta permasalahan mitra maka tim pengabdian masyarakat bermaksud melakukan program peningkatan pengetahuan kecacangan. Program ini melibatkan kader agar proses pemberian informasi kepada individu, keluarga atau kelompok dapat berjalan terus menerus dan berkesinambungan serta melibatkan perubahan pengetahuan, sikap serta tindakan.

BAB 2

SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

2.1. Solusi Permasalahan

Program yang dipergunakan untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan adalah pendidikan kesehatan atau edukasi kesehatan. Program edukasi kesehatan merupakan upaya terencana untuk mengubah perilaku pada individu maupun kelompok melalui proses untuk mengubah cara berpikir, bersikap, dan berperilaku untuk pencegahan penyakit dan promosi kesehatan. Metode edukasi kesehatan yang diterapkan diantaranya metode penyuluhan dan diskusi interaktif. Metode edukasi kesehatan merupakan metode yang tidak mempunyai prosedur yang rumit sehingga sangat mudah dilakukan. Pengendalian cacangan pada masyarakat harus terintegrasi, tidak hanya dengan pengobatan tetapi perlu upaya peningkatan wawasan dalam menciptakan kondisi lingkungan tempat tinggal yang sehat dan mengubah kebiasaan orang yang berisiko terkena cacangan. Maka Tim pengabdian melakukan edukasi terkait pengetahuan tentang infeksi cacing, bahaya penyakit kecacingan serta pencegahannya.

2.2. Luaran

Tabel 1. Luaran Kegiatan

No.	Jenis Luaran	Keterangan
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN atau	Minimal draft
2	Prosiding dalam Temu ilmiah	Minimal draft
Luaran Tambahan		
3	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Minimal bukti pengajuan HKI

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

3.1. Langkah – Langkah / Tahapan Pelaksanaan

Tahapan kegiatan yang dilakukan tim pengabdian :

1. Persiapan dengan melakukan koordinasi dengan kader terkait permasalahan kecacingan di lingkungan kelurahan Tomang. Tim Pengabdian mendapat informasi terkait infeksi cacing maka tim pengabdian mulai melakukan penyusunan proposal serta pencarian literatur terkait infeksi cacing.
2. Sebelum kegiatan pengabdian berlangsung maka tim pengabdian menyiapkan materi kegiatan edukasi infeksi cacing, berkoordinasi dengan kader terkait pelaksanaan kegiatan edukasi.
3. Penyuluhan terkait pengetahuan kecacingan dilakukan dengan metode daring. Tim Pengabdian membagikan flyer ke kader agar peserta edukasi terkait infeksi cacing dapat mendaftar pada kegiatan edukasi.
4. Tim pengabdian membuat pretest dan posttest untuk menilai tingkat pengetahuan awal terkait infeksi kecacingan dan menilai apakah terjadi peningkatan pengetahuan setelah kegiatan edukasi terkait infeksi cacing. Kuisisioner ini juga menilai edukasi kesehatan yang dilakukan tim pengabdian memberikan manfaat bagi mitra. Target kegiatan jangka pendek menambah wawasan serta kesadaran pada masyarakat pentingnya infeksi kecacingan serta pencegahannya terutama pada masa pandemi.
5. Tim pengabdian membuat laporan akhir serta luaran pengabdian

3.2. Partisipasi Mitra

Sasaran dari kegiatan edukasi infeksi cacing adalah kader Tomang serta masyarakat yang beresiko tinggi terkena infeksi cacing. Metode edukasi disertai diskusi interaktif. Mitra diberi kesempatan untuk saling mengutarakan pendapat, memecahkan masalah serta dan membuat kesimpulan sehingga informasi kesehatan yang disampaikan akan lebih dipahami dan menarik minat peserta diskusi. Metode penyuluhan disertai diskusi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta yang mengikuti edukasi kesehatan dalam infeksi cacing dan pencegahannya.

Mitra dapat berpartisipasi menjawab pertanyaan yang disampaikan secara lisan oleh tim pengabdian dalam pelaksanaan edukasi terkait infeksi cacing. Pengukuran dampak

penyuluhan dilakukan secara kualitatif yaitu apabila pertanyaan yang diberikan oleh penyuluh dapat dijawab dengan benar oleh pasien, menunjukkan penyampain materi yang diberikan dapat diterima oleh peserta. Evaluasi secara kualitatif diakhir penyuluhan berupa pertanyaan langsung yang disampaikan secara lisan kepada peserta, diantaranya peserta diminta untuk menyebutkan penyebab infeksi cacing. Manfaat kegiatan adalah mitra bertambah wawasan kesehatan terkait infeksi cacing. Target jangka menengah adalah terjadinya perubahan sikap peserta edukasi agar memperhatikan kebersihan diri dan sanitasi lingkungan sehingga infeksi cacing dapat teratasi. Target jangka panjang adalah menurunkan angka kesakitan akibat infeksi cacing.

3.3. Uraian kepakaran dan tugas masing-masing anggota tim

Pengusul kegiatan PKM adalah dosen Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara dr. Ria Buana, M. Biomed dari bagian Parasitologi, dengan kompetensi sebagai dokter diharapkan dapat terlaksananya kegiatan ini, sehingga mampu mencapai target yang diharapkan. Kegiatan bakti kesehatan ini juga dibantu mahasiswa-mahasiswa FK UNTAR untuk membantu sarana dan prasarana agar kegiatan ini dapat berlangsung.

Ketua bertugas:

1. Mencari Mitra yang bersedia untuk menerima kami dalam melakukan pengabdian kepedamasyarakat.
2. Melakukan survei kepada Mitra untuk mengetahui permasalahan apa yang mereka hadapi,terkait dengan bidang kami.
3. Mencari solusi untuk mengatasi permasalahan Mitra.
4. Berkomunikasi dengan mitra untuk kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
5. Mengkoordinir pembuatan proposal yang ditujukan ke LPPM.
6. Menyerahkan proposal ke LPPM.
7. Mengkoordinir pembuatan materi yang akan diberikan kepada Mitra.
8. Mengkoordinir persiapan awal pembekalan kepada Mitra.
9. Mengkoordinir pembelian perlengkapan yang akan digunakan di lokasi Mitra maupun yang akan digunakan dalam pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
10. Mengkoordinir persiapan akhir pembekalan kepada Mitra.
11. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pembekalan di Mitra sesuai dengan jadwal kegiatan.
12. Mengkoordinir pembuatan laporan kemajuan untuk monitoring dan evaluasi.
13. Menyerahkan laporan kemajuan ke LPPM sekaligus hadir saat pelaksanaan

monitoring dan evaluasi.

14. Mengkoordinir pembuatan modul, laporan akhir, dan laporan pertanggungjawaban keuangan.
15. Menyerahkan laporan akhir untuk ditandatangani oleh Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.
16. Menyerahkan laporan akhir, laporan pertanggungjawaban keuangan, modul, logbook, maupun CD yang berisi laporan kegiatan dan laporan pertanggungjawaban keuangan ke LPPM.
17. Mengkoordinir pembuatan paper, yang akan diseminarkan di Serina ataupun forum lainnya, dan poster untuk *Research Week*.

Anggota bertugas:

1. Melakukan survei kepada mitra untuk mengetahui permasalahan apa yang mereka hadapi, terkait dengan bidang kami.
2. Membantu ketua untuk membuat materi pembekalan.
3. Memperbanyak materi pembekalan yang akan diberikan kepada Mitra.
4. Bersama dengan ketua memberikan pembekalan kepada Mitra.
5. Bersama dengan ketua membuat laporan kemajuan dan hadir saat pelaksanaan monitoring dan evaluasi.
6. Bersama dengan ketua membuat modul, laporan akhir, dan paper
7. Bersama ketua membantu mendokumentasikan pelaksanaan pembekalan kepada Mitra.

BAB 4

LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

4.1 Kegiatan Panitia Bakti Kesehatan

1. Susunan Acara Kegiatan

Kegiatan bakti kesehatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan bakti kesehatan yang lain. Maka untuk itu susunan acara pada kegiatan bakti kesehatan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Susunan acara kegiatan

Waktu	Kegiatan	Keterangan
07.30 – 08.00	Persiapan	Panitia
08.00 – 08.15	Pembukaan dan Pretes	Panitia
Sesi 1: Hidup Sehat, Gula Darah Terkontrol		
08.15 – 08.45	Diabetes Melitus: Si Manis Yang Berbahaya	Tim dr. Yoanita Widjaja
08.45 – 09.15	Bugar Dan Aktif Dengan Gula Darah Terkontrol	Tim dr. Susy Olivia
Sesi 2: Hidup Sehat Tanpa Cacing		
09.15 – 09. 45	<i>Soil Transmitted Helminth</i>	Tim dr. Ria Buana
09.45 – 10.15	Pencegahan Penyakit Cacing	Tim dr. Enny Irawaty
10.15 – 10.30	Penutupan dan Postes	Panitia

2. Skema Alur Pelaksanaan

Alur pelaksanaan kegiatan bakti kesehatan ini diawali dengan diskusi dengan mitra mengenai masalah kesehatan yang diangkat. Setelah mendapatkan topik yang akan dibawakan, kemudian dilakukan penentuan anggota tim, pembuatan proposal, rapat persiapan hingga menyampaikan kepada mitra mengenai waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan bakti kesehatan.

4.2. Luaran dan Target Pencapaian

1. Mekanisme Pendaftaran Kegiatan Bakes

Kegiatan bakti kesehatan ini dibatasi sebanyak 40 peserta dikarenakan adanya keterbatasan dana dalam pelaksanaan kegiatan bakti kesehatan ini. Oleh karena ini sebelum dapat mengikuti kegiatan ini, calon peserta harus melakukan pendaftaran terlebih dahulu melalui link pendaftaran yang telah disiapkan oleh tim bakti kesehatan. Link pendaftaran kemudian diberikan kepada salah satu perwakilan dari warga Kelurahan Tomang.

2. Rangkaian Pelaksanaan Kegiatan

Rangkaian pelaksanaan kegiatan bakti kesehatan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu bagian persiapan pelaksanaan kegiatan dan hasil kegiatan bakti kesehatan. Keterangan lebih lanjut mengenai persiapan dan hasil kegiatan dapat dilihat pada keterangan di bawah ini.

A. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Persiapan pelaksanaan kegiatan bakti kesehatan diawali dengan dilakukannya rapat oleh tim sebanyak 2 kali sebelum pelaksanaan kegiatan bakti kesehatan. Dalam rapat, tim membahas berbagai persiapan seperti penentuan tanggal pelaksanaan kegiatan, materi, soal pretes postes serta yang akan bertugas membawakan materi pada saat kegiatan serta yang bertugas sebagai moderator. Tim kemudian memutuskan bahwa pelaksanaan kegiatan bakti kesehatan untuk periode ini dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2022 dan masih dilakukan secara daring dengan media zoom meeting. Tim juga aktif melakukan diskusi mengenai kegiatan bakti kesehatan melalui *whatsapp group*.

B. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan edukasi kesehatan untuk mitra kelurahan Tomang Jakarta Barat telah dilakukan pada hari Sabtu tanggal 26 Maret 2022 pukul 9.00-10.30 dilakukan secara daring via Zoom serta tema yang disampaikan adalah "*Soil Transmitted Helminth*" yang dipaparkan oleh tim pengabdian masyarakat dengan perwakilannya Cindy Damara. Kegiatan edukasi kesehatan dihadiri oleh 34 peserta, sebagian besar peserta merupakan kader posbindu di kelurahan Tomang Jakarta Barat. Tim pengabdian masyarakat menyampaikan materi edukasi tentang definisi *soil transmitted helminth*, tanda dan gejala, cara penularannya, jenis cacing yang termasuk STH serta komplikasinya.

Edukasi kesehatan tentang cacing tanah disertai diskusi interaktif. Peserta edukasi kesehatan setelah mendengarkan pemaparan materi diberi kesempatan untuk saling mengutarakan pendapat tentang permasalahan infeksi cacing tanah, lalu tim pengabdian masyarakat memberikan solusi dalam permasalahan yang disampaikan mitra terkait infeksi cacing tanah dan membuat kesimpulan dari hasil diskusi edukasi kesehatan tentang infeksi cacing tanah. Pada saat pemaparan materi infeksi cacing tanah, tim pengabdian memberikan pertanyaan secara langsung ke peserta sehingga peserta dapat berpartisipasi menjawab pertanyaan yang disampaikan secara lisan oleh tim pengabdian dalam pelaksanaan edukasi terkait infeksi cacing tanah. Metode penyuluhan disertai

diskusi dapat memberikan manfaat kepada peserta edukasi sehingga terjadi peningkatan pengetahuan peserta yang mengikuti edukasi kesehatan dalam infeksi cacing tanah serta edukasi kesehatan merupakan program dalam usaha meningkatkan promosi dan preventif kesehatan penyakit cacing melalui peningkatan wawasan dan perilaku keseharian. (Suraini,2018)

Nilai rata – rata pre-test adalah 38,63 dan hasil pos-test nilai rata – rata sebesar 53,78. Hasil pre-test dan pos-test peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang “*Soil Transmitted Helminth*“ sebanyak 39,21%. Pertanyaan yang tanyakan ke peserta terkait apa yang dimaksud STH, komplikasi yang disebabkan STH, gejala cacing tambang. Umpan balik yang disampaikan peserta edukasi agar kegiatan edukasi selanjunya dilakukan secara luring.

Metode penyuluhan serta edukasi merupakan metode penyampaian informasi yang efektif serta mudah dalam pelaksanaannya. Pengendalian cacingan pada masyarakat harus terintegrasi, tidak hanya dengan pengobatan tetapi perlu upaya peningkatan wawasan dalam menciptakan kondisi lingkungan tempat tinggal yang sehat dan mengubah kebiasaan orang yang berisiko terkena cacingan. (Aisyah,2019)

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kegiatan edukasi kesehatan “*Soil Transmitted Helminth*“ yang dihadiri oleh 34 peserta. Hasil pre-test dan pos-test peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang “*Soil Transmitted Helminth*“ sebanyak 39,21%. Materi infeksi cacing tanah serta komplikasinya dapat disampaikan tim pengabdian masyarakat FK UNTAR dengan baik serta peserta bertambah pengetahuannya. Kegiatan edukasi tentang cacing tanah ini diharapkan dapat berlangsung kontinu mengingat kasus infeksi cacing tanah sering terjadi pada masyarakat urban.

5.2 Saran

1. Menindak lanjuti hasil laporan kegiatan bakti kesehatan sehingga dapat melakukan kegiatan pengabdian berkelanjutan serta membuat rancangan strategi bakti kesehatan selanjutnya.
2. Kegiatan bakti kesehatan dilakukan secara multidisiplin dengan menjalin kerjasama dengan berbagai disiplin ilmu baik di dalam fakultas kedokteran maupun dengan fakultas lain masyarakat setempat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Daftar Pustaka

- Aisyah R, Elshiana ZP, Octaviani IP, Elok O. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dan personal hygiene dengan insidensi penyakit kecacingan pada siswa sekolah dasar di kartasura. *Pub Ilmiah UMS* 1:1–4.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/11224>
- CDC. (2020). Parasites soil-transmitted helminths.
<https://www.cdc.gov/parasites/sth/index.html>
- Chadijah S, Pamela P, Sumolang F, Veridiana NN. (2014) Hubungan pengetahuan, perilaku, dan sanitasi lingkungan dengan angka kecacingan pada anak sekolah dasar di kota palu. *media litbangkes.* 2014;24(1):50-56
<http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/MPK/article/view/3487/0>
- Kemendes RI. (2017). Penanggulangan cacingan. menteri kesehatan republik indonesia peraturan menteri kesehatan republik indonesia.
http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._15_ttg_Penanggulangan_Cacingan_.pdf
- Kemendes. (2018). Term of reference layanan pengendalian penyakit filariasis dan kecacingan <https://e-renggar.kemkes.go.id/file2018/e-performance/plann-2018-1-329018-1421-2867.pdf>
- Kusmi, H. 2014. Hubungan sanitasi lingkungan rumah dengan kejadian askariasis dan trikuriasis pada siswa sd negeri 29 purus padang. *Jurnal Kesehatan Andalas* 2015: 4(3) <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/353>
- Rahma NA, Zanaria TM, Nurjannah N, Husna F, Imansyah T. (2020). Faktor risiko terjadinya kecacingan pada anak usia sekolah dasar. *IndonesJ Public Health*;23(3):131–41
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/view/6586/5100>
- Suraini S, Kaselawaty K, Wahyuni F. (2018) Pengaruh pengetahuan dan personal hygiene terhadap kejadian infeksi cacing pada murid sdn 50 kampung jambak padang. In *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis* : 1;1
<https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/74>
- WHO. (2017). Integrating neglected tropical diseases.
<https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/255011/9789241565448-eng.pdf>
- WHO. (2022) Soil-transmitted helminth infections. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/soil-transmitted-helminth-infections>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Materi yang disampaikan kepada mitra

 <p>1</p>	<h3>Apa Itu Soil Transmitted Helminth (STH)?</h3> <ul style="list-style-type: none">• Infeksi cacing yang menular melalui tanah• Infeksi cacing tersering di dunia• Ditemukan pada area yang lembab dengan kebersihan yang buruk  <p>2</p>								
<h3>Apa Saja Cacing yang Tergolong STH?</h3> <table border="1"><tr><td><i>Ascaris lumbricoides</i></td><td><i>Trichuris trichiura</i></td><td><i>Necator americanus</i></td><td><i>Ancylostoma duodenale</i></td></tr><tr><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></table> <p>3</p>	<i>Ascaris lumbricoides</i>	<i>Trichuris trichiura</i>	<i>Necator americanus</i>	<i>Ancylostoma duodenale</i>					<h3>Bagaimana Cara Infeksi STH?</h3> <p><i>Ascaris lumbricoides</i> dan <i>Trichuris trichiura</i></p> <ul style="list-style-type: none">• Tertelan telur cacing yang matang dan telur menetas di usus <p>Cacing Tambang</p> <ul style="list-style-type: none">• Larva cacing menembus kulit setelah telur dikeluarkan dengan tinja <p>4</p>
<i>Ascaris lumbricoides</i>	<i>Trichuris trichiura</i>	<i>Necator americanus</i>	<i>Ancylostoma duodenale</i>						
									
<h3>Apa Saja Gejala Infeksi Cacing <i>Ascaris lumbricoides</i>?</h3> <p>Stadium Larva</p> <ul style="list-style-type: none">• Gangguan pada paru – paru• Batuk• Demam• Kadar sel darah putih meningkat (eosinophilia) <p>Stadium Cacing Dewasa</p> <ul style="list-style-type: none">• Gangguan usus ringan:• Mual• Nafsu makan berkurang• Diare atau konstipasi  <p>5</p>	<h3>Apa Saja Gejala Infeksi Cacing <i>Trichuris trichiura</i>?</h3> <ul style="list-style-type: none">• Diare diselingi darah atau lendir• Kekurangan sel darah merah (anemia)• Berat badan turun• Peradangan usus <p>6</p>								
<h3>Apa Saja Gejala Infeksi Cacing Tambang?</h3> <p>Stadium Larva</p> <ul style="list-style-type: none">• Gatal – gatal• Gangguan pada paru – paru• Mual dan muntah• Batuk• Sakit leher• Serak  <p>Stadium Dewasa</p> <ul style="list-style-type: none">• Kekurangan sel darah merah (anemia)• Peningkatan kadar sel darah putih (eosinophilia)  <p>7</p>	<h3>Komplikasi Apa yang Dapat Disebabkan oleh STH?</h3> <ul style="list-style-type: none">• Pada anak dapat mengganggu penyerapan nutrisi (malnutrisi)• Penyumbatan usus oleh cacing dewasa (ileus)• Cacing berada di saluran empedu, usus buntu atau ke saluran pernapasan dan kadang – kadang perlu tindakan operasi  <p>8</p>								

Lampiran 2. Foto Kegiatan

Foto 1. Rapat persiapan tim bakti kesehatan

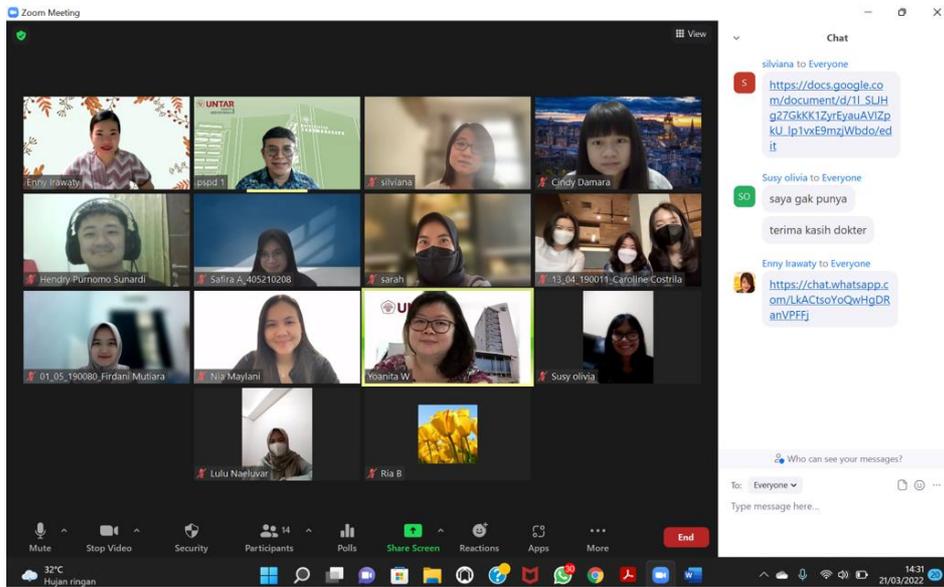
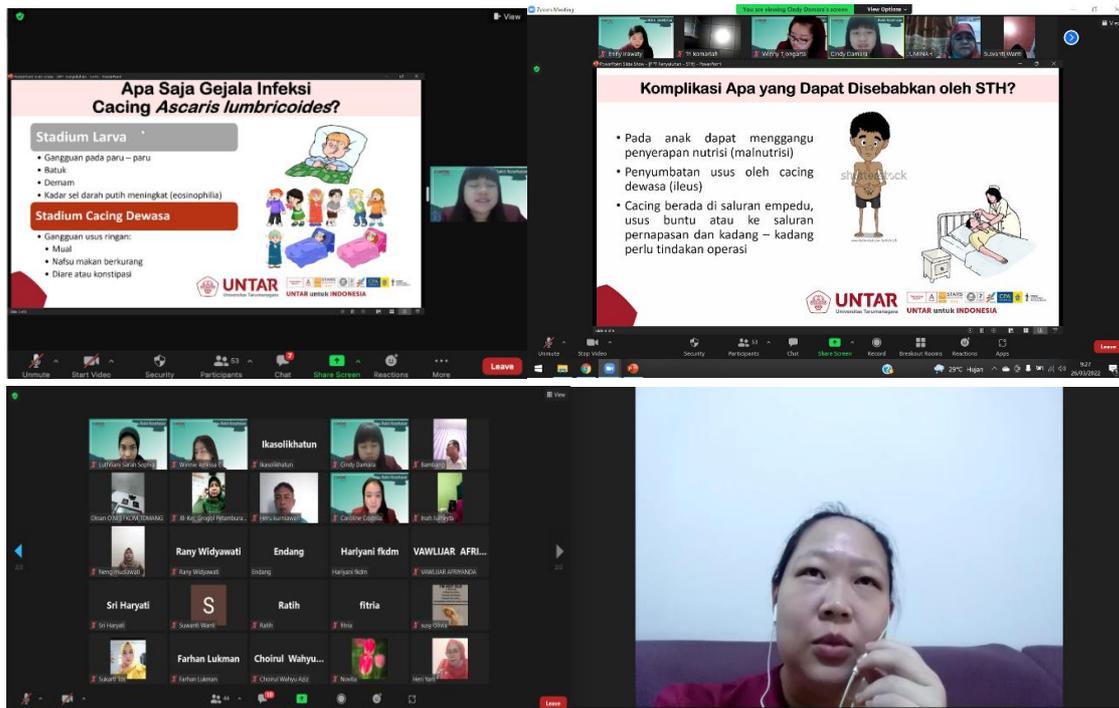


Foto 2. Kegiatan Edukasi Kesehatan dan Peserta



Lampiran 3: Luaran Wajib

EDUKASI PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG INFEKSI PENYAKIT CACING DI KELURAHAN TOMANG

Ria Buana¹, Cindy Damara², Safira Aulia³

¹ Bagian Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta

Surel: riab@fk.untar.ac.id

² Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta

Surel: cindy.405180107@stu.untar.ac.id

³ Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta

Surel: safira.405210208@stu.untar.ac.id

ABSTRAK (Times New Roman, 10pt)

Infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah menjadi infeksi paling umum yang terjadi di seluruh dunia dan mempengaruhi komunitas masyarakat di negara yang tergolong miskin dan sanitasi kurang baik. Masih rendahnya wawasan dan kepedulian masyarakat untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya menyebabkan pengetahuan terkait penularan telur cacing tanah cacing kurang baik. Pada masa pandemi maka penanganan penyakit kecacingan tertunda, karena pemerintah fokus terhadap penanganan Covid 19. Tim pengabdian masyarakat FK UNTAR melakukan kegiatan edukasi dengan tema pengetahuan cacing tanah serta penularannya. Tujuan kegiatan edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang cacing tanah, cara penularan, tanda gejala serta komplikasi akibat penyakit cacing. Kegiatan edukasi kesehatan "Soil Transmitted Helminth" yang dihadiri oleh 34 peserta, yang merupakan warga Tomang Jakarta Barat dan sebagian besar peserta merupakan kader posbindu di kelurahan Tomang Jakarta Barat telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Maret 2022 berlangsung dengan baik dan lancar. Nilai rata – rata pre-test adalah 38,63 dan hasil pos-test nilai rata – rata sebesar 53,78. Hasil pre-test dan pos-test peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang "Soil Transmitted Helminth" sebanyak 39,21%. Kegiatan edukasi tentang cacing tanah ini diharapkan dapat berlangsung kontinu mengingat kasus infeksi cacing tanah sering terjadi pada masyarakat urban

Kata Kunci: Infeksi cacing tanah, sanitasi kurang baik, penularan dan komplikasi

ABSTRACT

Soil-transmitted helminth infections are the most common infections worldwide and affect communities in countries that are classified as poor and have poor sanitation. The lack of insight and awareness of the community to maintain personal hygiene and the surrounding environment causes poor knowledge regarding the transmission of earthworm eggs. During the pandemic, the handling of helminthiasis is delayed, because the government focuses on handling Covid 19. The FK UNTAR community service team conducts educational activities with the theme knowledge of earthworms and their transmission. The purpose of health education activities is to increase knowledge about earthworms, modes of transmission, signs and symptoms and complications caused by worms. The health education activity "Soil Transmitted Helminth" which was attended by 34 participants, who were residents of Tomang West Jakarta and most of the participants were posbindu cadres in the Tomang sub-district, West Jakarta, was carried out on Saturday, March 26, 2022 and went well and smoothly. The mean value of the pre-test was 38.63 and the post-test result was the average value of 53.78. The results of the participants' pre-test and post-test showed an increase in knowledge of "Soil Transmitted Helminth" by 39.21%. This educational activity about earthworms is expected to be continuous, considering that cases of earthworm infection often occur in urban communities.

Keywords: *Soil-transmitted helminth infections, complication, sanitation*

1. PENDAHULUAN

Infeksi yang disebabkan penyakit cacing tanah dapat terjadi di negara dengan kondisi lingkungan yang kurang memadai serta tingkat perekonomian rendah. Tinja yang mengandung telur cacing tanah membuat pencemaran di tanah. (WHO,2022)

Prevalensi infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah sekitar 24% serta infeksi cacing terjadi pada daerah tropis. Dilaporkan 267 juta anak usia prasekolah dan 568 juta anak usia sekolah bertempat tinggal di daerah tropis mengalami penularan parasit cacing tanah. (WHO,2022) STH atau neglected tropical diseases (NTDs) penyebarannya dapat dikendalikan tetapi penanganan terlambat menyebabkan kesakitan serta komplikasi. (CDC,2020)

Anak-anak terutama usia sekolah memiliki risiko tinggi untuk terinfeksi STH. Infeksi pada anak dapat menyebabkan gangguan fisik, gizi dan fungsi kognitif yang mempengaruhi prestasi di sekolah. (WHO,2017). Indonesia sangat rentan terhadap infeksi STH dilaporkan hampir 200 juta orang di 31 provinsi diperkirakan berisiko terinfeksi STH. (Kemenkes, 2017), (Rahma,2020)

Kecacangan pada seseorang dapat bergejala tetapi lebih sering tanpa gejala. Masalah kecacangan perlu mendapatkan perhatian karena deteksi penduduk yang menderita kecacangan tidak terdeteksi dengan baik. Kecacangan membuat penurunan daya tahan tubuh, terganggu serta terhambatnya tumbuh kembang seorang anak, disertai gizi buruk dan defisiensi zat besi. (Kemenkes,2018). Kurang perhatian terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, perilaku buang air besar tidak di WC umum dan tidak mencuci tangan setelah bermain ditanah yang mungkin tercemar oleh feses yang mengandung telur cacing menyebabkan anak memiliki resiko terinfeksi cacing. (Chadijah, 2014)

Pemerataan tingkat ekonomi dan sosial yang kurang memadai menyebabkan masih rendahnya wawasan dan kepedulian masyarakat untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya menyebabkan pengetahuan terkait penularan telur cacing kurang baik sehingga infeksi cacing mudah terjadi tapi seseorang tidak menyadari jika terinfeksi cacing. (Kusmi, 2014).

Pada masa pandemi maka penanggulangan penyakit kecacangan tertunda, karena pemerintah fokus terhadap penanganan Covid 19. Kader Tomang Jakarta Barat merupakan mitra serta daerah binaan FK UNTAR. Selama pandemi terjadi hambatan dalam program kecacangan karena keterbatasan kegiatan posbindu. Edukasi terkait kecacangan jarang dilakukan di kelurahan Tomang serta secara geografis kelurahan Tomang masih ada yang terletak dipinggiran kali, lingkungan padat serta kondisi sosial ekonomi yang masih rendah. Berdasarkan latar belakang serta permasalahan mitra maka tim pengabdian masyarakat bermaksud melakukan kegiatan edukasi dengan tema pengetahuan cacing tanah serta penularannya. Tujuan kegiatan edukasi kesehatan yang tim pengabdian masyarakat lakukan untuk meningkatkan pengetahuan mitra tentang cacing tanah, cara penularan, tanda gejala serta komplikasi akibat penyakit cacing.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

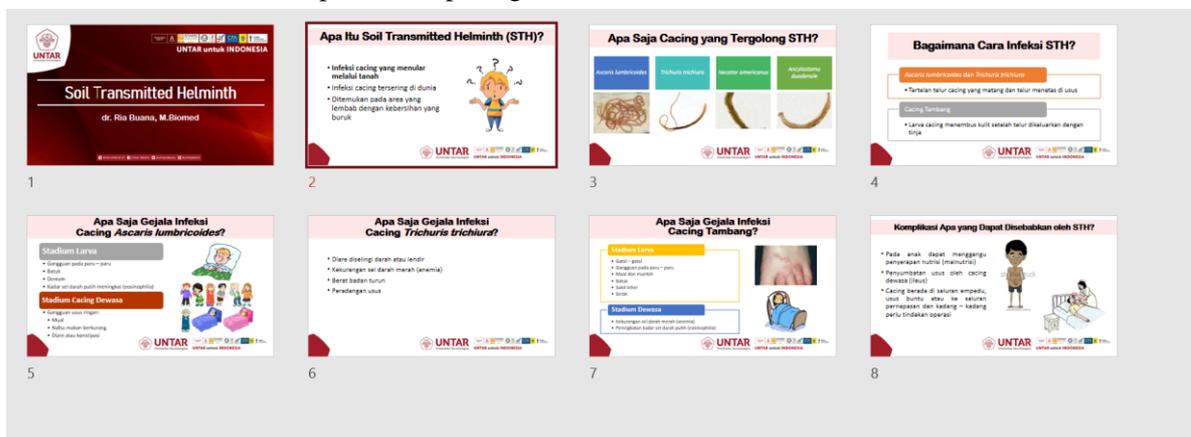
Metode tahapan kegiatan yang dilakukan tim pengabdian adalah :

1. Persiapan dengan melakukan koordinasi dengan kader terkait permasalahan kecacangan di lingkungan kelurahan Tomang. Tim Pengabdian mendapat informasi terkait infeksi cacing tanah maka tim pengabdian mulai melakukan penyusunan proposal serta pencarian literatur terkait infeksi cacing tanah .
2. Sebelum kegiatan pengabdian berlangsung tim pengabdian masyarakat menyiapkan materi kegiatan edukasi infeksi cacing tanah, berkoordinasi dengan kader terkait cara pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan, sasaran dari kegiatan edukasi infeksi cacing tanah adalah kader Tomang serta masyarakat yang berisiko tinggi terkena infeksi cacing dan disepakati secara online via Zoom karena kondisi masih PPKM dan belum ada posbindu yang melakukan kegiatan

3. Sebelum acara edukasi diselenggarakan maka Tim Pengabdian kesehatan membagikan flyer ke perwakilan kader terkait link pendaftaran agar peserta edukasi terkait infeksi cacing tanah dapat mendaftar pada kegiatan edukasi kesehatan
4. Pelaksanaan edukasi kesehatan dengan tema “*Soil Transmitted Helminth*“ diselenggarakan hari Sabtu, tanggal 26 Maret 2022. Pada pelaksanaan kegiatan tim pengabdian masyarakat melakukan pretest dan postest untuk menilai tingkat pengetahuan awal terkait cacing tanah serta menilai peningkatan pengetahuan setelah dilakukan kegiatan edukasi terkait cacing tanah. Kuisisioner ini juga menilai edukasi kesehatan tentang cacing tanah yang dilakukan tim pengabdian masyarakat memberikan manfaat bagi mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kesehatan untuk mitra kelurahan Tomang Jakarta Barat telah dilakukan pada hari Sabtu tanggal 26 Maret 2022 pukul 9.00-10.30 dilakukan secara daring via Zoom serta tema yang disampaikan adalah “*Soil Transmitted Helminth*“ yang dipaparkan oleh tim pengabdian masyarakat dengan perwakilannya Cindy Damara. Kegiatan edukasi kesehatan dihadiri oleh 34 peserta, sebagian besar peserta merupakan kader posbindu di kelurahan Tomang Jakarta Barat. Tim pengabdian masyarakat menyampaikan materi edukasi tentang definisi *soil transmitted helminth*, tanda dan gejala, cara penularannya, jenis cacing yang termasuk STH serta komplikasinya. Materi edukasi kesehatan STH dapat dilihat pada gambar 1.



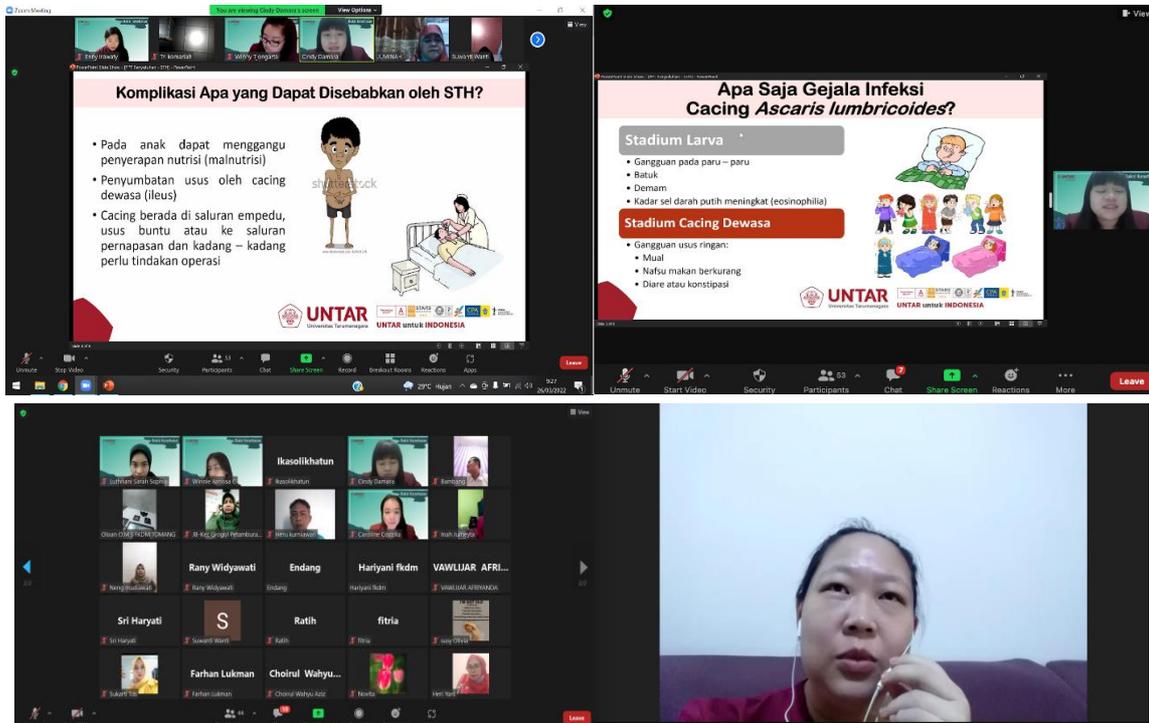
Gambar 1. Materi Penyuluhan (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Edukasi kesehatan tentang cacing tanah disertai diskusi interaktif. Peserta edukasi kesehatan setelah mendengarkan pemaparan materi diberi kesempatan untuk saling mengutarakan pendapat tentang permasalahan infeksi cacing tanah, lalu tim pengabdian masyarakat memberikan solusi dalam permasalahan yang disampaikan mitra terkait infeksi cacing tanah dan membuat kesimpulan dari hasil diskusi edukasi kesehatan tentang infeksi cacing tanah. Pada saat pemaparan materi infeksi cacing tanah, tim pengabdian memberikan pertanyaan secara langsung ke peserta sehingga peserta dapat berpartisipasi menjawab pertanyaan yang disampaikan secara lisan oleh tim pengabdian dalam pelaksanaan edukasi terkait infeksi cacing tanah. Metode penyuluhan disertai diskusi dapat memberikan manfaat kepada peserta edukasi sehingga terjadi peningkatan pengetahuan peserta yang mengikuti edukasi kesehatan dalam infeksi cacing tanah serta edukasi kesehatan merupakan program dalam usaha meningkatkan promosi dan preventif kesehatan penyakit cacing melalui peningkatan wawasan dan perilaku keseharian. (Suraini,2018)

Nilai rata – rata pre-test adalah 38,63 dan hasil pos-test nilai rata – rata sebesar 53,78. Hasil pre-test dan pos-test peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang “*Soil Transmitted Helminth*“ sebanyak 39,21%. Pertanyaan yang tanyakan ke peserta terkait apa yang dimaksud STH, komplikasi yang disebabkan STH, gejala cacing tambang. Umpan balik yang disampaikan peserta edukasi agar kegiatan edukasi selanjutnya dilakukan secara luring.

Metode penyuluhan serta edukasi merupakan metode penyampaian informasi yang efektif serta

mudah dalam pelaksanaannya. Pengendalian cacingan pada masyarakat harus terintegrasi, tidak hanya dengan pengobatan tetapi perlu upaya peningkatan wawasan dalam menciptakan kondisi lingkungan tempat tinggal yang sehat dan mengubah kebiasaan orang yang berisiko terkena cacingan. (Aisyah,2019)



Gambar 2. Kegiatan Edukasi Kesehatan dan Peserta (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi kesehatan “*Soil Transmitted Helminth*“ yang dihadiri oleh 34 peserta. Hasil pre-test dan pos-test peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang “*Soil Transmitted Helminth*“ sebanyak 39,21%. Materi infeksi cacing tanah serta komplikasinya dapat disampaikan tim pengabdian masyarakat FK UNTAR dengan baik serta peserta bertambah pengetahuannya. Kegiatan edukasi tentang cacing tanah ini diharapkan dapat berlangsung kontinu mengingat kasus infeksi cacing tanah sering terjadi pada masyarakat urban

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNTAR Rektor serta Plt. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara beserta jajarannya, peserta penyuluhan yang telah ikut serta dalam penyuluhan, Panitia SERINA yang sudah memberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan SERINA 2022.

REFERENSI

- Aisyah R, Elshiana ZP, Octaviani IP, Elok O. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dan personal hygiene dengan insidensi penyakit kecacingan pada siswa sekolah dasar di kartasura. Pub Ilmiah UMS 1:1–4. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/11224>
- CDC. (2020). Parasites soil-transmitted helminths. <https://www.cdc.gov/parasites/sth/index.html>
- Chadijah S, Pamela P, Sumolang F, Veridiana NN. (2014) Hubungan pengetahuan, perilaku, dan sanitasi lingkungan dengan angka kecacingan pada anak sekolah dasar di kota palu. media litbangkes. 2014;24(1):50-56 <http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/MPK/article/view/3487/0>
- Kemendes RI. (2017). Penanggulangan cacingan. menteri kesehatan republik indonesia peraturan menteri kesehatan republik indonesia.

- [http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK No. 15 ttg Penanggulangan Cacingan .pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No.15_ttg_Penanggulangan_Cacingan.pdf)
- Kemenkes. (2018). Term of reference layanan pengendalian penyakit filariasis dan kecacingan <https://e-renggar.kemkes.go.id/file2018/e-performance/plann-2018-1-329018-1421-2867.pdf>
- Kusmi, H. 2014. Hubungan sanitasi lingkungan rumah dengan kejadian askariasis dan trikuriasis pada siswa sd negeri 29 purus padang. *Jurnal Kesehatan Andalas* 2015: 4(3) <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/353>
- Rahma NA, Zanaria TM, Nurjannah N, Husna F, Imansyah T. (2020). Faktor risiko terjadinya kecacingan pada anak usia sekolah dasar. *IndonesJ Public Health*;23(3):131–41 <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/view/6586/5100>
- Suraini S, Kaselawaty K, Wahyuni F. (2018) Pengaruh pengetahuan dan personal hygiene terhadap kejadian infeksi cacing pada murid sdn 50 kampung jambak padang. In *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis : 1;1* <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/74>
- WHO. (2017). Integrating neglected tropical diseases. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/255011/9789241565448-eng.pdf>
- WHO. (2022) Soil-transmitted helminth infections. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/soil-transmitted-helminth-infections>

Lampiran 4. Luaran Tambahan

 REPUBLIK INDONESIA KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA	
<h1>SURAT PENCATATAN</h1> <h2>CIPTAAN</h2>	
Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:	
Nomor dan tanggal permohonan	: EC00202237742, 20 Juni 2022
Pencipta	
Nama	: Ria Buana dan Novendy
Alamat	: Jln Letjen S. Parman No. 1, Slipi, Jakarta Barat, DKI JAKARTA, 11440
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Ria Buana dan Novendy
Alamat	: Jln Letjen S. Parman No. 1, Slipi, Jakarta Barat, DKI JAKARTA, 11440
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Poster
Judul Ciptaan	: Cegah Cacingan Pada Anak, Kenali Gejalanya
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 20 Juni 2022, di Jakarta
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	: 000353353
adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon. Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.	
	a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual u.b. Direktur Hak Cipta dan Desain Industri
	 Anggoro Dasananto NIP.196412081991031002
Disclaimer: Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.	

Lampiran 5: Poster



PROGRAM PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG INFEKSI PENYAKIT CACING PADA ANAK DI KELURAHAN TOMANG

Ria Buana, 0325118202/10410010, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara
Safira Aulia, 405210208, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara
Cindy Damara, 406212088, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara

Pendahuluan

Infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah menjadi infeksi paling umum yang terjadi di seluruh dunia dan mempengaruhi komunitas masyarakat di negara yang tergolong miskin dan sanitasi kurang baik. Masih rendahnya wawasan dan kepedulian masyarakat untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya menyebabkan pengetahuan terkait penularan telur cacing tanah cacing kurang baik. Pada masa pandemi maka penanggulangan penyakit kecacingan tertunda, karena pemerintah fokus terhadap penanganan Covid 19. Tim pengabdian masyarakat FK UNTAR melakukan kegiatan edukasi dengan tema pengetahuan cacing tanah serta penularannya. Tujuan kegiatan edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang cacing tanah, cara penularan, tanda gejala serta komplikasi akibat penyakit cacing.

Metode

Kegiatan bakti kesehatan ini berupa edukasi kepada masyarakat dengan tema "Soil Transmitted Helminth" yang disampaikan dalam bentuk penyuluhan. Kegiatan akan dilakukan secara daring dan peningkatan masyarakat dinilai dengan menggunakan pretes dan postes.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan diikuti oleh 34 peserta, yang merupakan warga Tomang Jakarta Barat dan sebagian besar peserta merupakan kader posbindu di kelurahan Tomang Jakarta Barat telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Maret 2022 berlangsung dengan baik dan lancar. Nilai rata – rata pre-test adalah 38,03 dan hasil post-test nilai rata – rata sebesar 53,78. Hasil pre-test dan pos-test peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang "Soil Transmitted Helminth" sebanyak 39,21%.



Gambar 1. Kegiatan PKM

Kesimpulan

Kegiatan edukasi tentang cacing tanah ini diharapkan dapat berlangsung kontinu mengingat kasus infeksi cacing tanah sering terjadi pada masyarakat urban.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara yang telah mendanai kegiatan ini, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini

Referensi

- CDC. (2020). Parasites soil-transmitted helminths. <https://www.cdc.gov/parasites/sth/index.html>
- Kementerian Republik Indonesia Republik Indonesia. (2017). Penanggulangan cacingan. menteri kesehatan republik indonesia peraturan menteri kesehatan republik indonesia. http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No_15_ttg_Penangulangan_Cacingan.pdf
- Rahma NA, Zanaria TM, Nurjannah N, Husna F, Imansyah T. (2020). Faktor risiko terjadinya kecacingan pada anak usia sekolah dasar. *IndonesJ Public Health*,23(3):131–41 <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/ikmi/article/view/6586/5100>
- World Health Organization (2022) Soil-transmitted helminth infections. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/soil-transmitted-helminth-infections>